



**STUDI ETNOBOTANI MAHONI (*Swietenia mahagoni*) DI DESA COWEK
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

**NOURMA HILDASARI
21701061009**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2021**

ABSTRAK

Nourma Hildasari NPM. 21701061009 **Studi Etnobotani Mahoni (*Swietenia mahagoni*) di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan**

Pembimbing 1. Dr. Dra Ari Hayati, MP; 2. Hasan Zayadi, S.Si, M.Si
E-mail : 21701061009@unisma.ac.id

Mahoni (*Swietenia mahagoni*) merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat mulai dari batang, daun, kulit pohon, buah dan biji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan, konservasi tanaman mahoni, dan distribusi tanaman mahoni di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi : studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji validitas dan dokumentasi persebaran tanaman mahoni. Hasil penelitian meliputi kondisi umum Desa Cowek, data responden, hasil uji validitas, persepsi masyarakat dan distribusi tanaman mahoni. Untuk responden didata dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan status kependudukan. Hasil uji validitasnya 98,27 dibulatkan menjadi 100, persepsi masyarakat dalam aspek pemanfaatan dan konservasi antara lain sebagai bahan bangunan sebanyak 25%, sebagai tanaman pelindung sebanyak 24%, untuk budidaya sebanyak 18%, untuk dijadikan mebel sebanyak 10%, obat tradisional 9%, pakan ternak 9% dan kayu bakar 5%. Distribusi tanaman mahoni yang paling banyak ada di Dusun Sempu dengan 13 titik lokasi, Dusun Krajan sebanyak 10 titik lokasi, Dusun Selowinangun sebanyak 8 titik lokasi, sedangkan pada Dusun Putuk dan Dusun Summersari sebanyak 5 titik lokasi.

Kata kunci: *etnobotani, distribusi, tanaman mahoni (Swietenia mahagoni)*

ABSTRACT

Nourma Hildasari NPM. 21701061009 **Ethnobotany Study of Mahogany (*Swietenia mahagoni*) in Cowek Village, Purwodadi District, Pasuruan Regency**

Advisors 1. Dr. Dra Ari Hayati, MP; 2. Hasan Zayadi, S.Si, M.Si
E-mail : 21701061009@unisma.ac.id

Mahogany (*Swietenia mahagoni*) is a plant that has many benefits ranging from stems, leaves, tree bark, fruit and seeds. This study aims to determine community perceptions about aspects of mahogany utilization, conservation, and distribution of mahogany plants in Cowek Village, Purwodadi District, Pasuruan Regency. This research uses descriptive qualitative method which includes: literature study, field observations, interviews using a questionnaire, data analysis using validity tests and documentation of the distribution of mahogany plants. The results of the study include the general conditions of Cowek Village, respondent data, validity test results, community perceptions and the distribution of mahogany plants. For respondents, data were collected from age, gender, level of education, type of work and demographic status. The results of the validity test are 98.27 rounded to 100, the public perception of the aspects of use and conservation, among others, as a building material as much as 25%, as a protective plant as much as 24%, for cultivation as much as 18%, for furniture as much as 10%, for traditional medicine as much as 9% , 9% animal feed and 5% firewood. The most abundant distribution of mahogany is in Sempu Hamlet with 13 location points, Krajan Hamlet with 10 location points, Selowinangun Hamlet 8 location points, while in Putuk and Summersari hamlets 5 location points.

Keywords: *ethnobotany, distribution, mahogany plants (Swietenia mahagoni)*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Purwodadi terletak di Kabupaten Pasuruan, antara Kecamatan Purwosari, Kecamatan Tukur dan Kabupaten Malang. Jangkauannya adalah 7,30'-8,30 'Bujur Selatan dan 112'30'-113'30' Bujur Timur. Daerahnya dataran rendah sampai dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 1000 mdpl. Kondisi permukaan tanahnya agak miring ke timur dan utara antara 0-3% (BPS Kabupaten Pasuruan, 2018).

Desa Cowek merupakan salah satu desa di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan dengan luas areal sekitar 1008,6 hektar. Jumlah penduduk per akhir tahun 2017 adalah 4788, jumlah penduduk laki-laki 2.391, dan jumlah penduduk perempuan 2.397 (sumber data penduduk desa). Desa Cowek memiliki letak geografis yang sangat penting pada jalur wisata Malang, Pasuruan dan Bromo. Secara umum kondisi alamnya berupa sawah (kurang lebih 106.598 hektar) dan rawa-rawa (kurang lebih 154.754 hektar). Kawasan industri hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar lahan pertanian secara teknis beririgasi, sehingga Desa Cowek merupakan desa dengan produktivitas / hasil pertanian yang tinggi. Daerah tinggi. Letak geografisnya yang berdekatan dengan Kawasan Industri Lawang, selain pertanian sebagai pilar utama, sebagian masyarakat terutama generasi muda bergerak di bidang industri (pekerja swasta), sehingga secara keseluruhan status ekonomi masyarakat termasuk dalam kategori yang sesuai (BPS Kabupaten Pasuruan, 2018).

Pengelolaan keanekaragaman hayati Indonesia dalam 35 tahun ini, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pada makanan, sandang dan perumahan, tetapi ada kebutuhan lain seperti ilmu pengetahuan, rekreasi dan sebagainya. Hal itu mendorong masyarakat melakukan upaya memanfaatkan dan melestarikan Keanekaragaman hayati. Upaya inventarisasi, pemanfaatan, budidaya hingga pelestarian melibatkan berbagai disiplin ilmu, antara lain taksonomi, etnobotani, dan bioteknologi (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1993).

Etnobotani adalah ilmu pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat. Penelitian etnobotani tidak hanya melibatkan data tumbuhan yang diklasifikasikan, tetapi juga pengetahuan tumbuhan yang pada dasarnya bersifat regional berupa penelitian tentang interpretasi dan keterkaitan, penelitian ini mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, serta menjadikan tanaman sebagai kawasan prioritas untuk kepentingan budaya dan perlindungan sumber daya alam (Darmono, 2007)

Mahoni (*Swietenia mahagoni*) banyak digunakan sebagai pohon peneduh karena tahan panas dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap berbagai

kondisi tanah, sehingga dapat bertahan menghiasi pinggir jalan di berbagai tempat. Pada masa penjajahan Belanda, tanaman ini pertama kali dikembangkan di Jawa. Mahoni memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat ditanam sebagai bahan baku industri. Kualitas kayu yang keras dan warnanya yang kemerahan sangat cocok untuk ukiran, furniture dan kerajinan tangan. Mahoni merupakan kayu yang mudah tumbuh di berbagai tempat dan di berbagai tanah. Umumnya dapat tumbuh di tanah yang cukup subur di atas 1.000 meter di atas permukaan laut. Banyak penelitian telah dilakukan terhadap tanaman mahoni, diantaranya mahoni dengan keanekaragaman genetik yang tinggi (Iswanto, 2016).

Tanaman mahoni diketahui memiliki banyak manfaat mulai dari batang, daun, kulit pohon, buah dan biji. Batang pohon mahoni tergolong kayu kuat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, meubel, furnitur, barang-barang ukiran dan kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomis. Biji mahoni juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi beberapa macam penyakit. Status kelangkaan mahoni menurut IUCN yaitu hampir terancam punah (NT : Near Threatened) (The Bahamas, 2020).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di desa Cowek, ada 5 dusun didalamnya antara lain : dusun Selowinangun, dusun Krajan, dusun Putuk, dusun Summersari dan dusun Sempu. Terdapat beberapa manfaat tanaman mahoni yang terkenal sebagai tanaman obat, bahan bangunan, pakan ternak, kayu bakar, dan lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari penggunaan potensi mahoni dalam masyarakat. Peningkatan pengetahuan tentang manfaat dari tanaman mahoni diharapkan dapat meningkatkan populasi tanaman mahoni, untuk itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan dan distribusi tanaman mahoni di desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang aspek pemanfaatan mahoni yang ada di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
- 1.2.2 Bagaimana distribusi tanaman mahoni di desa Cowek kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan dan konservasi tanaman mahoni
- 1.3.2 Mengetahui distribusi tanaman mahoni di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa saja manfaat tanaman mahoni
- 1.4.2 Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi tanaman mahoni

1.5 Batasan Masalah

- 1.5.1 Objek penelitian ini adalah tanaman mahoni di Desa Cowek
- 1.5.2 Penandaan persebaran tanaman mahoni berdasarkan pada tata guna lahan



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan wawancara mengacu pada kuesioner terhadap masyarakat Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, yang terdiri dari 100 responden yang terbagi atas lima dusun yaitu Dusun Selowinangun, Dusun Krajan, Dusun Putuk, Dusun Sumbersari dan Dusun Sempu terdiri atas ketua adat, tokoh masyarakat, masyarakat yang menanam dan memanfaatkan tanaman mahoni (*Swietenia mahagoni*) maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Masyarakat masih banyak yang memanfaatkan tanaman mahoni sebagai bahan bangunan sebanyak 25%, sebagai tanaman pelindung sebanyak 24%, untuk budidaya sebanyak 18%, untuk dijadikan mebel sebanyak 10%, obat tradisional 9%, pakan ternak 9% dan kayu bakar 5%.
2. Distribusi tanaman mahoni yang paling banyak ada di Dusun Sempu dengan 13 titik lokasi. Pada Dusun Krajan sebanyak 10 titik lokasi. Lalu pada Dusun Selowinangun sebanyak 8 titik lokasi. Sedangkan pada Dusun Putuk dan Dusun Sumbersari sebanyak 5 titik lokasi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan setelah penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian tentang potensi lain tanaman mahoni misal kandungan kimianya untuk mengetahui penyakit apa saja yang bisa disembuhkan dengan biji, daun maupun bagian lainnya.
2. Penelitian pemanfaatan tanaman mahoni dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya diperluas lagi, tidak hanya di Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. 2012. “*Metode Pengumpulan Data Kualitatif (Qualitatif research)*”. Bandung.
- Ahmad AR, Handayani V, Syarif RA, Najib A & Hamidu L. 2019. *MAHONI (Swietenia mahagoni (L.) Jacq) Herbal Untuk Penyakit Diabetes*. Nas Media Pustaka. Makassar
- Arikunto. 2010. “*Metode Penulisan Kuesioner*” CV. Manggala Permai.
- Bahamas GTA Workshop 2018 & Barstow, M. 2020. *Swietenia mahagoni. The IUCN Red List of Threatened Species 2020*: e.T32519A68104916. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2020-1.RLTS.T32519A68104916.en>. Downloaded on 05 January 2021.
- BPS Kabupaten Pasuruan. *Kecamatan Purwodadi dalam Angka Tahun 2018*.
- Darmono. 2007. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*. Sci&Tech. 4(2): 71-78
- Hastuti, Liliana. 2007. Asal – Usul Domestikasi Dalam Latar Belakang Ekologi. *Jurnal Ilmu Pertanian USU Volume 2 no 7, 2007*. Hal 34 – 47
- Hayati, A., Estri, L. A., Serafinah, I., & Luchman, H. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus(L) Merr*) in East Java, Indonesia. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*; 7(4):210-215.
- Iswanto. 2016. *Analisis keragaman genetik jenis mahoni (Swietenia mahagoni (L) Jacq) pada berbagai sumber benih di sulawesi selatan*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. 1993. *Strategi Nasional Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*. Jakarta.
- Krisnawati H, Kallio M, Kanninen M. 2015. *Swietenia macrophylla King: Ecology, silviculture and productivity*. CIFOR, Bogor, Indonesia.
- Michael. P. E., 1994, *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mulyana, D & Asmarahman, C. 2010. *Tujuh Jenis Kayu Penghasil Rupiah*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Naveen YP, Rupini GD, Ahmed F, Urooj A. 2014. *Pharmacological effects and active phytoconstituents of Swietenia mahagoni: a review*. *J Integr Med* ; 12(2):86–93.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Oktavia N. 2013. “*Riset Penelitian Wawancara dan Kuesioner*”. Bogor.
- Prasetyono, D. S. 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh Di Sekitar Kita*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Resosoedarmo, Soedjiran, 1990, *Pengantar Ekologi*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Rusman. 2010. “*The Etnobotani Social of Indonesia*”. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

- Saleh, A & Nur H. 2018. *Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu Mahoni (Swietenia macrophylla K.) Sebagai Energi Alternatif dengan Metode Pirolisis*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
- Samsi, A. S. 2000. *Analisis Keragaman Genetik pada Tanaman Mahoni Daun Besar (Swietenia macrophylla King) di Kebun Benih Parung Panjang*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sari, D. K. 2018. *Aktivitas Ekstrak dan Fraksi Daun Mahoni (Swietenia mahagoni L. Jacq) pada Sel Hela*. Akademi Kebidanan Persada. Palembang.
- Sedi AR, Boekoesoe L & Kadir S. 2015. *Uji Efektivitas daun pohon Mahoni (Swietenia macrophylla) dan daun pohon Angsana (Pterocarpus indicus) dalam Menyerap Timbal (Pb) di Udara*. KIM Fak Ilmu Kesehat dan Keolahragaan.
- Sitepu MP, Elfiati, Deni, Dalimunthe & Afifuddin. 2008. *Pengaruh Arang Sebagai Campuran Media Tumbuh dan Intensitas Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Mahoni (Swietenia macrophylla King)*. Universitas Sumatera Utara.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *“Metode Penulisan Karya Ilmiah”* UI PRES.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Suryadarma. 2008. *Diktat Kuliah Etnobotani*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tim Dosen, 2004, *Ekologi Umum*, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Tjitrosoepomo, G. 1994. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Umar, Muh. Ruslan, 2011, *Ekologi Umum Dalam Praltikum*, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Qodri, Masruri, & Edi Priyo Utomo. 2014. *Skrining Fitokimia Metabolit Sekunder Ekstrak Metanol dari Kulit Batang Mahoni (Swietenia mahagoni Jacq.)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Walgito B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winata, I., & Putri, A. 2019. Biji Mahoni sebagai Antioksidan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 89-94.
- Yuniarti T. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Pressindo.